

## MENENUN BUDAYA MUTU MELALUI LITERASI DIGITAL: INOVASI MANAJEMEN STRATEGIS DALAM DUNIA PENDIDIKAN

**Poltjes Pattipeilohy<sup>1\*</sup>, Agustin Hanivia Cindy<sup>2</sup>, Johan Pattiasina<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Surabaya,

<sup>2</sup>UIN Walisongo Semarang,

<sup>3</sup>Universitas Pattimura

Email: [poltjespattipeiloh@unesa.ac.id](mailto:poltjespattipeiloh@unesa.ac.id)<sup>\*</sup>

Article History	Received 2025-07-04	Accepted 2025-10-10	Published 2025-12-05
-----------------	------------------------	------------------------	-------------------------

### Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah menyebabkan perubahan besar dalam sektor pendidikan, yang mengharuskan adanya penyesuaian strategis untuk menciptakan budaya kualitas yang sesuai dengan kebutuhan abad ke-21. Dalam artikel ini, akan dibahas cara mengoptimalkan literasi digital sebagai strategi inovatif untuk membangun dan mengembangkan budaya kualitas di dunia pendidikan. Literasi digital mencakup lebih dari sekadar keterampilan teknis dalam mengakses dan menggunakan teknologi informasi; ini juga menggambarkan kemampuan berpikir kritis, etika dalam dunia digital, dan kolaborasi di ruang maya. Tujuan artikel ini yaitu akan melihat sejauh mana literasi digital dilakukan dengan menenun budaya mutu sehingga berdampak kepada lembaga pendidikan. Metode yang digunakan yaitu studi kepustakaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengintegrasian literasi digital dalam pendidikan mampu menciptakan lingkungan belajar yang responsif, partisipatif, dan berfokus pada peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Oleh karena itu, meningkatkan literasi digital di antara guru, siswa, dan pemangku kepentingan lainnya sangat penting untuk membangun budaya kualitas yang kuat di era digital. Maka kesimpulannya dengan menenun budaya mutu dengan pendekatakan manajemen strategis meningkatkan lembaga pendidikan secara optimal.

**Kata Kunci:** literasi digital, budaya mutu, strategi digital, manajemen strategis

### Abstract

*The development of digital technology has led to major changes in the education sector, which necessitates strategic adjustments to create a quality culture that meets the needs of the 21st century. In this article, we will discuss how to optimize digital literacy as an innovative strategy to build and develop a quality culture in the world of education. Digital literacy encompasses more than just technical skills in accessing and using information technology; It also describes critical thinking skills, ethics in the digital world, and collaboration in cyberspace. The purpose of this article is to see the extent to which digital literacy is carried out by weaving a culture of quality so that it has an impact on educational institutions. The metdoe used is a literature study. The results of the analysis show that integrating digital literacy in education is able to create a learning environment that is responsive, participatory, and focuses on quality improvement in a sustainable manner. Therefore, improving digital literacy among teachers, students, and other stakeholders is essential to building a strong culture of quality in the digital age. So the conclusion is that by*



This work is licensed under a

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

*weaving a culture of quality with a strategic management approach to improve educational institutions optimally.*

**Keywords:** digital literacy, quality culture, digital strategy, strategic management

## A. PENDAHULUAN

Era industri 4.0 dan disrupti digital telah membawa perubahan besar dalam banyak aspek kehidupan, termasuk pendidikan (Syerlita & Siagian 2024) (Putriani and Hudaidah 2021) (Yanti et al. 2024). Menurut (Suryaningrat et al. 2025) (Fentyrina & Mardi 2025) (Siringoringo & Alfaridzi 2024) transformasi digital mendorong institusi pendidikan untuk berinovasi dalam berbagai bidang, seperti manajemen kualitas dan pengembangan budaya kualitas yang berkelanjutan. Dalam hal ini, literasi digital menjadi kompetensi penting yang perlu dimiliki oleh semua pihak dalam pendidikan, baik guru, siswa, maupun pengelola lembaga (Sihombing, Rahardjo, & Ichsan Fauzi Rachman... 2024) (Ahyani et al. 2024) (Sugiarto & Farid 2023). Literasi digital mencakup lebih daripada sekedar kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, kreatif, evaluatif, dan etis dalam menggunakan informasi digital secara efektif (Nugraha 2022) (Saputra, Sudarwo, & Mujiono 2024).

Menurut (Ismawiyah et al. 2024) (Nopriansyah, Oktariana, & Masbirorotni 2023) bahwa budaya kualitas dalam pendidikan mencakup nilai, norma, dan praktik bersama yang mendukung pencapaian standar pendidikan yang tinggi dan berkelanjutan. Budaya ini tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi melalui sebuah proses yang terus-menerus dan kolaboratif antara semua pihak yang terlibat dalam pendidikan. Dalam era digital, budaya kualitas tidak hanya diukur dari infrastruktur fisik atau pencapaian akademis, melainkan juga dari seberapa baik institusi pendidikan dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung pembelajaran, pengelolaan data, pengambilan keputusan, dan perkembangan keterampilan abad ke-21. Walaupun pentingnya literasi digital telah sering diungkapkan, masih ada tantangan besar dalam mengintegrasikannya ke dalam sistem pendidikan. Kesenjangan dalam infrastruktur, tingkat literasi teknologi yang rendah di kalangan pengajar, serta kurangnya integrasi literasi digital dalam budaya kerja lembaga menjadi kendala utama. Oleh karena itu, diperlukan strategi inovatif yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga memperhatikan aspek budaya dan manajemen dalam pendidikan (Muttaqin, Hady, & Edidarmo 2021) (Kusuma & Ixfina 2023).

Tujuan dari artikel ini adalah untuk menelaah secara konseptual hubungan antara literasi digital dan pembentukan budaya kualitas dalam pendidikan, serta menyediakan strategi-strategi inovatif yang dapat diterapkan oleh institusi pendidikan untuk menggabungkan keduanya secara sinergis. Melalui pendekatan studi literatur dan analisis kontekstual, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengambil kebijakan, akademisi, dan praktisi pendidikan dalam menjawab tantangan transformasi digital secara bijak dan berkelanjutan.

## B. METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian pustaka. Penelitian kepustakaan (library research) adalah mengumpulkan data pustaka yang

diperolehdari berbagai sumber informasi kepustakaan yang berkaitan denganobyek penelitian seperti melalui abstrak hasil penelitian, indeks, review, jurnal dan buku referensi (Sugiyono, 2010). Metode ini dipilih agar dapat mendalami teori-teori yang berhubungan dengan literasi digital, budaya kualitas, dan strategi inovatif dalam pendidikan, serta untuk menganalisis hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang relevan untuk mengembangkan pemikiran yang menyeluruh. Studi ini memiliki sifat deskriptif dan analitis, serta menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti ingin memahami secara mendalam tentang fenomena literasi digital dan hubungannya dengan pembentukan budaya kualitas pendidikan. Penelitian ini tidak melakukan eksperimen atau intervensi langsung, tetapi lebih bergantung pada penjelajahan sumber-sumber pustaka yang dapat dipercaya dan relevan. Dalam penelitian ini, fokusnya adalah pada literatur sekunder yang mencakup jurnal ilmiah dari dalam dan luar negeri, buku referensi akademik, hasil-hasil seminar, laporan riset, dan dokumen kebijakan yang berhubungan dengan literasi digital serta manajemen mutu pendidikan. Sumber-sumber tersebut dipilih dengan tujuan tertentu, yaitu hanya memilih bahan yang sangat relevan dan terbaru (setidaknya dalam 10 tahun terakhir), serta yang telah melalui proses ulasan sejawat.

Informasi diperoleh menggunakan metode dokumentasi, yang melibatkan pencarian, analisis, dan penilaian terhadap dokumen dan bahan bacaan yang berkaitan. Sumber-sumber ini diambil dari basis data akademik seperti Google Scholar, ResearchGate, DOAJ, Garuda, serta koleksi perpustakaan digital universitas dan kementerian. Analisis data dilakukan dengan cara deskriptif-kualitatif menggunakan metode analisis konten. Awal proses analisis adalah dengan mengidentifikasi tema, mengelompokkan informasi, menafsirkan hubungan antara konsep, hingga sampai pada kesimpulan. Seluruh langkah ini bertujuan untuk menghasilkan sintesis pemikiran yang dapat menjawab pertanyaan masalah dan memberikan saran strategis untuk pelaksanaan literasi digital sebagai bagian dari penguatan budaya kualitas dalam pendidikan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan, sejumlah temuan signifikan ditemukan mengenai hubungan antara literasi digital dan budaya mutu di bidang pendidikan, termasuk strategi inovatif untuk menyelaraskan keduanya secara harmonis. Temuan tersebut dibagi menjadi tiga fokus utama: (1) pentingnya literasi digital dalam pendidikan, (2) hubungan literasi digital dengan pembentukan budaya mutu, dan (3) strategi penerapan literasi digital sebagai bagian dari budaya mutu.

### **Pentingnya Literasi Digital dalam Pendidikan**

Literasi digital kini menjadi salah satu keterampilan kunci yang harus dimiliki peserta didik, edukator, dan pengelola lembaga pendidikan di abad ke-21. Menurut literatur dari UNESCO (2021), literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, menggunakan, menciptakan, dan berkomunikasi melalui media digital secara etis dan bertanggung jawab. Beberapa penelitian (Eva Luthfi Fakhru Ahsani et al. 2021); (Maulani et al. 2024) menunjukkan bahwa tingkat literasi digital yang tinggi berhubungan positif dengan

peningkatan kreativitas pembelajaran, efektivitas komunikasi akademis, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar baik secara daring maupun *hybrid*.

### **Kaitan antara Literasi Digital dan Pembentukan Budaya Mutu**

Budaya mutu dalam pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek administratif dan pengawasan, tetapi juga pada kualitas praktik pembelajaran, kepemimpinan transformasional, dan keterlibatan aktif komunitas sekolah dalam inovasi yang berkelanjutan. Literasi digital berperan penting sebagai katalis untuk mendukung budaya mutu dengan memberikan: Akses informasi yang lebih cepat dan luas; Pemanfaatan data digital untuk evaluasi dan pengambilan keputusan; dan Kolaborasi antara pemangku kepentingan pendidikan melalui platform digital.

Penelitian yang diulas menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang secara sistematis mengintegrasikan teknologi dan mendorong pengembangan literasi digital cenderung mengalami peningkatan dalam indikator mutu seperti efektivitas pembelajaran, kepuasan siswa, serta efisiensi manajerial (Fajri, Mardianto, and Muhammad Irwan Padli Nasution 2023).

### **Strategi Inovatif untuk Menerapkan Literasi Digital sebagai Budaya Mutu**

Dari analisis berbagai sumber literatur seperti (Tulungan, Saerang, & Maramis 2022) (Arsyad, Giatman, & Maksum 2023) (Dalimunthe, Fitrisia, and Siti Fatimah 2024) strategi untuk mengintegrasikan literasi digital dalam budaya mutu pendidikan mencakup beberapa aspek berikut:

- a. Transformasi Kepemimpinan Digital: Pimpinan sekolah dan lembaga pendidikan perlu meningkatkan keterampilan digital dan bersikap terbuka terhadap perubahan yang berbasis teknologi. Kepemimpinan yang visioner sangat berperan dalam mendorong penerapan budaya digital di sekolah.
- b. Pelatihan Berkelanjutan untuk Pendidik: Penting untuk memperkuat literasi digital guru melalui pelatihan, lokakarya, dan program pengembangan profesional yang berkelanjutan, terintegrasi dengan kurikulum dan sistem mutu sekolah.
- c. Penggunaan Platform Evaluasi Digital: Implementasi Learning Management System (LMS), e-raport, dan akreditasi daring mendorong transparansi, akuntabilitas, serta pencatatan mutu secara real time.
- d. Penguatan Etika Digital dan Keamanan Siber: Budaya mutu juga berkaitan dengan menjaga integritas akademik dan etika digital, sehingga penting untuk menanamkan nilai-nilai literasi yang aman dan etis dalam penggunaan teknologi.
- e. Kolaborasi dan Partisipasi Digital: Mendorong keterlibatan orang tua, masyarakat, dan pemangku kepentingan pendidikan melalui media sosial, portal sekolah digital, dan aplikasi komunikasi berbasis komunitas juga menjadi strategi penting.

Temuan ini menunjukkan bahwa literasi digital bukanlah tujuan akhir, melainkan sebuah alat strategis untuk menciptakan budaya mutu yang adaptif, kolaboratif, dan berkelanjutan dalam ekosistem pendidikan.

## Pembahasan

### Literasi Digital sebagai Fondasi Budaya Mutu

Kemampuan literasi digital adalah dasar penting untuk menciptakan budaya kualitas, khususnya di zaman digital yang terus mengalami kemajuan. Dengan literasi digital, orang bisa memahami dan menggunakan teknologi informasi dengan baik, yang pada gilirannya dapat memperbaiki kualitas hidup dan memberikan kontribusi di berbagai sektor. Keterampilan digital lebih dari sekadar kemampuan teknis untuk menggunakan alat teknologi, tetapi juga meliputi kemampuan berpikir kritis, etis, dan evaluatif saat menggunakan informasi digital. (Zuhri, Suwindia, & Winangun 2024) (Anita Candra Dewi 2024) menjelaskan bahwa literasi digital melibatkan pemahaman, akses, dan penggunaan sumber informasi digital seperti video di internet, e-book, rekaman audio, dan perpustakaan digital. Keterampilan ini memungkinkan orang untuk terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan budaya lewat media sosial serta platform digital lainnya. Selanjutnya menurut (Astuti et al. 2021), memiliki sikap yang baik untuk memanfaatkan budaya digital sangat penting dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi agar berdampak kepada mutu.

Dalam dunia pendidikan, kemampuan digital berfungsi sebagai pendorong untuk menciptakan budaya berkualitas. (Sumbaryani, Sutanara, & Ranahcita 2023) (Ulfia, Afnibar, and Ulfatmi 2024) menegaskan bahwa penggunaan sistem informasi manajemen sekolah yang terhubung dapat memperbaiki perencanaan dan evaluasi pembelajaran, sehingga membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat berdasarkan data. Kemampuan digital bukan hanya berkaitan dengan cara memakai teknologi, tetapi juga dengan cara memahami dan menggunakan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab. Dengan meningkatkan kemampuan digital, orang-orang dapat memperbaiki kualitas hidup mereka dan memberikan kontribusi di berbagai sektor, sehingga dapat membantu dalam menciptakan budaya kualitas yang lebih baik khususnya dalam lembaga pendidikan.

### Strategi Implementasi Literasi Digital dalam Budaya Mutu

Rencana pelaksanaan literasi digital dalam budaya kualitas bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dengan cara yang efektif, efisien, dan bertanggung jawab. Ini mencakup pengembangan keahlian digital, pengetahuan mengenai etika digital, serta pemanfaatan teknologi untuk memperbaiki kualitas dalam proses belajar dan aktivitas sehari-hari. Pelaksanaan literasi digital untuk menciptakan budaya mutu memerlukan pendekatan yang menyeluruh. Dalam studinya, (Mufti Dwi Suryansyah 2023) mengungkapkan beberapa cara untuk memperkuat literasi digital, antara lain:

- a. Pelatihan berkelanjutan untuk para pendidik agar kemampuan digital mereka meningkat.
- b. Pengintegrasian literasi digital ke dalam kurikulum serta proses belajar mengajar.
- c. Penggunaan platform digital untuk kolaborasi dan komunikasi di antara semua pihak terkait dalam pendidikan.

Pendekatan-pendekatan ini sejalan dengan prinsip Total Quality Management (TQM) yang menekankan pentingnya peningkatan berkelanjutan dan partisipasi semua elemen dalam sebuah organisasi. Dengan menggunakan berbagai strategi ini, orang bisa

memperbaiki kemampuan digital mereka, memahami lebih baik tentang etika digital, serta memanfaatkan teknologi untuk memperbaiki kualitas hidup dan kinerja mereka. Penerapan literasi digital yang efektif akan memberikan efek positif pada budaya mutu, serta meningkatkan efisiensi, inovasi, dan kerja sama di berbagai sektor.

### **Tantangan dan Peluang dalam Integrasi Literasi Digital**

Penerapan literasi digital dalam kehidupan manusia pada zaman digital menghadirkan pemahaman yang lebih dari sekadar mengetahui dan memahami prinsip keterampilan di dunia digital. Hal ini juga berfungsi sebagai bagian dari pengaktualisasian kemampuan analisis, analogi, dan konstruksi hasil berpikir untuk pengembangan yang lebih lanjut. Literasi digital dalam sistem pendidikan di era digital dapat mengintegrasikan manusia ke dalam dunia baru yang rumit, utuh, dan terus berkembang (Juniarty, Asariunnazwa, & Rachman 2024). Integrasi literasi digital memberikan banyak kesempatan, tetapi juga memiliki beberapa hambatan. Kesempatan yang ada termasuk mendapatkan informasi yang lebih beragam, pembelajaran di dunia maya, dan pengembangan keterampilan. Sementara itu, hambatan yang dihadapi mencakup kurangnya akses, penyebaran berita palsu, serta risiko keamanan di internet. Walaupun literasi digital sangat penting untuk membangun budaya yang baik, penerapannya di dunia nyata mengalami banyak kesulitan. (Siregar 2024) (Fajri, Mardianto, & Muhammad Irwan Padli Nasution 2023) menemukan beberapa tantangan utama, seperti:

- a. Kekurangan dalam infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi,
- b. Tingkat keterampilan digital yang rendah pada guru dan siswa, dan
- c. Ketiadaan penggabungan literasi digital dalam kebijakan dan praktik pendidikan.

Akan tetapi, tantangan-tantangan tersebut juga memberikan kesempatan untuk menciptakan inovasi serta mengembangkan strategi yang lebih fleksibel dan sesuai konteks dalam menggabungkan literasi digital dengan budaya kualitas pendidikan (Arnoldus Janssen Dahir and Solosumantro 2024). Menurut hemat penulis, agar dapat mengatasi tantangan tersebut, usaha harus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dalam literasi digital, menutup kesenjangan dalam akses, serta meningkatkan pemahaman mengenai keamanan siber. Literasi digital dapat ditingkatkan melalui pendidikan baik yang formal maupun informal, pelatihan, dan kampanye untuk sosialisasi.

### **Peran Kurikulum Dalam Meningkatkan Literasi Digital**

Kurikulum memiliki posisi penting dalam meningkatkan kemampuan literasi digital, karena itu adalah dasar untuk pendidikan yang mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi era digital. Dengan menyatukan literasi digital dalam kurikulum, para siswa bisa membangun keterampilan penting, seperti berpikir kritis, berkreasi, dan memahami etika dalam penggunaan teknologi. Kurikulum pendidikan memainkan peran penting dalam memperbaiki literasi digital. (Muhtadi, Amertawengrum, & Sinta 2023) (Adyanti, Fitria, & Rachman 2024) menyoroti betapa pentingnya menggabungkan literasi informasi dan pemikiran kritis dalam kurikulum agar siswa siap menghadapi zaman digital. Ini mencakup kemampuan untuk mencari, menilai, dan memanfaatkan informasi dengan baik, serta keterampilan berpikir kritis saat menjelajahi dunia digital.

Menurut hemat penulis, paduan antara kurikulum merdeka dan kemampuan literasi digital menciptakan banyak kesempatan dalam bidang pendidikan. Siswa dapat meningkatkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, berinovasi, bekerja sama, dan berkomunikasi yang sangat penting dalam dunia yang semakin rumit dan terhubung. Mereka mampu belajar untuk mengambil keputusan sendiri, menggali minat dan bakat yang mereka miliki, serta merintis inisiatif sendiri. Di samping itu, kemampuan literasi digital memberi siswa kemudahan dalam mengakses informasi, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan efektif, serta mendorong mereka untuk berinovasi dan berkreasi menggunakan teknologi digital.

Menurut (Slamet, Rahmawati, & Gufron 2024) untuk meningkatkan mutu pendidikan, sangat penting bagi guru untuk menyadari betapa pentingnya peran kurikulum salah satunya kurikulum merdeka dan literasi digital. Kedua hal ini mengarahkan pendidikan menuju sesuatu yang lebih sesuai, relevan, dan inklusif bagi siswa di zaman digital sekarang. Dengan menggabungkan kurikulum merdeka dan literasi digital, para pendidik bisa mempersiapkan generasi muda yang terbuka pikirannya, siap untuk perubahan, dan mampu beradaptasi dengan terus berkembangnya teknologi

#### D. SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa literasi digital berfungsi sebagai elemen penting dalam menciptakan budaya berkualitas di sektor pendidikan. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan penguasaan teknologi, melainkan juga meliputi kemampuan untuk menganalisis informasi secara kritis, memahami etika dalam penggunaan media digital, dan bekerjasama dalam lingkungan pembelajaran terkini. Penerapan literasi digital dengan baik dapat membantu menciptakan budaya berkualitas lewat keterbukaan informasi, peningkatan kerjasama antar pihak terkait, serta efisiensi dan efektivitas dalam proses belajar mengajar dan pengelolaan di lembaga pendidikan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa strategi literasi digital perlu direncanakan dengan baik melalui pelatihan yang berkelanjutan, integrasi ke dalam kurikulum, penggunaan platform digital yang ramah bagi semua, dan penyediaan infrastruktur yang memadai. Meskipun ada tantangan seperti kesenjangan dalam akses digital dan ketidakmauan untuk berubah, pendekatan yang inovatif dan kolaboratif dapat menjadi cara untuk menciptakan budaya berkualitas yang mampu beradaptasi dan tetap relevan di era perubahan digital.

## Daftar Pustaka

- Adyanti, Aisyah Maura, Ananda Reza Fitria & Ichsan Fauzi Rachman. 2024. "Pengembangan Kurikulum Berorientasi Literasi Digital; Upaya Menuju Masa Depan Berkelanjutan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 1(3): 385–93.
- Ahyani, Nur, Happy Fitria, Bukman Lian, & Hery Setio Nugroho. 2024. "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kinerja Guru." *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi* 11(3): 1296–1308.
- Anita Candra Dewi. 2024. "Rancangan Strategis Pemantapan Literasi Membaca Di Sekolah Di Era Digital." *JPdP: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4(2): 47–53. doi:<https://doi.org/10.62388/jpdp.v4i2>.
- Arnoldus Janssen Dahir & Heribertus Solosumantro. 2024. "Tantangan Dan Penerapan Literasi Digital Dalam Pendidikan Transformatif Manusia Di Era Post-Truth." *JIPTI: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi* 5(2): 418–30.
- Arsyad, Junaidah, Giatman & Hasan Maksum. 2023. "Kepemimpinan, Tranformasi Digital Dan Mindset Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *ZONAsi: Jurnal Sistem Informasi* 4: 80–89. doi:[10.31849/zn.v4i.12642](https://doi.org/10.31849/zn.v4i.12642).
- Astuti, Santi Indra, E. Nugraheni Prananingrum, Lintang Ratri Rahmiaji, Lestari Nurhajati, Leviane Lotulung & Novi Kurnia. 2021. *Budaya Bermedia Digital*. eds. Santi Indra Astuti and E Nugrahaeni Prananingrum. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika. <https://literasidigital.id/buku>.
- Dalimunthe, Ira Shanty, Azmi Fitrisia & Siti Fatimah. 2024. "Transformasi Digital Dan Filsafat Kepemimpinan Dalam Birokrasi: Tantangan Dan Peluang." *CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan* 4(4): 597–611.
- Eva Luthfi Fakhru Ahsani, Nur Wulan Romadhoni, Eva Liftia Layyiatussyifa, Wahyu Noor Anggita Ningsih, Pita Lusiana & Nela Nur Roichanah. 2021. "Penguatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Indonesia Den Haag." *Elementary School* 8(2): 228–36.
- Fajri, Fadlin, Mardianto & Muhammad Irwan Padli Nasution. 2023. "Literasi Digital: Peluang Dan Tantangan Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Digital." *Intelegensi: Jurnal Pendidikan Islam* 11(01): 34–46.
- Fentyrina, Andi & Mardi. 2025. "Transformasi Digital Dalam Manajemen Pendidikan: Tantangan Dan Peluang Di Era Pendidikan 5.0." *Journal Scientific of Mandalika* 6(3): 494–501.
- Ismawiyah, Muhammad Zulkifli Anshari, Aslamiah, Celia Cinantya & Fitria Azizah. 2024. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu Sekolah." *Cakrawala: Jurnal Kajian Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial* 8(2): 192–202.
- Juniarty, Seni, Ade Zihan Asariunnazwa & Ichsan Fauzi Rachman. 2024. "Mewujudkan Literasi Digital Pada Generasi Z: Tantangan Dan Peluang Menuju Pendidikan Berkualitas Sdgs 2030." *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 1(3): 166–80. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jmia/article/view/1383%0Ahttps://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jmia/article/download/1383/1270>.
- Kusuma, Pratama Surya Bagus & Ficky Dewi Ixfina. 2023. "Learning Society Berbasis Literasi

- Digital Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Menuju Era 5.0 (Studi Kasus Di MI Riyadlotul Uqul Kediri)." *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo* 4(2): 255–67. doi:10.21093/jtikborneo.v4i2.6640.
- Maulani, Giandari, Sisca Septiani, Rizal Mukra, Adinda Kamilah, Eskatur Nanang Putro Utomo, Popi Dayurni, Norbertus Tri Suswanto Saptadi, et al. 2024. *Pendidikan Di Era Digital*. Pertama. ed. Andri Cahyo Purnomo. Banten: Sada Kurnia Pustaka. <https://kumparan.com/aan-herdian89/transformasi-pendidikan-di-era-digital-1zG74IlpzC4/4>.
- Mufti Dwi Suryansyah. 2023. "Strategi Pengaruh Literasi Digital Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MTSN 2 Kabupaten Kediri." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Muhtadi, Muhamad Ammar, Indiyah Prana Amertawengrum & Maya Permata Sinta. 2023. "Peran Kurikulum Pendidikan Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Dan Kritis Pada Era Digital Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan West Science* 1(10): 622–31. doi:10.58812/jpdws.v1i10.715.
- Muttaqin, Zainal, Yazid Hady & Toto Edidarmo. 2021. "Development of E-Learning with Web Enhanced Course Model in Arabic Language Learning at UIN Syarif Hidayatullah." *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society* 8(2): 201–11. doi:10.15408/tjems.v8i2.26372.
- Nopriansyah, Ahmad, Oktariana & Masbirorotni. 2023. "Pentingnya Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Tenaga Kependidikan: Tinjauan Studi Literatur." *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 09(05): 3445–58.
- Nugraha, Dipa. 2022. "Literasi Digital Dan Pembelajaran Sastra Berpaut Literasi Digital Di Tingkat Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(6): 9230–44. doi:10.31004/basicedu.v6i6.3318.
- Putriani, Jesika Dwi & Hudaibah Hudaibah. 2021. "Penerapan Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(3): 831–38. doi:10.31004/edukatif.v3i3.407.
- Saputra, Alpin Herman, Raden Sudarwo & Mujiono. 2024. "Tingkat Literasi Digital Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Terbuka." *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah* 6(1): 99–115.
- Sihombing, Adi Saputra, Rafly Syamsa Rahardjo, and Ichsan Fauzi Rachman... 2024. "Peran Guru Dan Pendidik Dalam Mendorong Literasi Digital Untuk Pembangunan Berkelanjutan." *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 1(3): 360–70. <http://jurnalistiqomah.org/index.php/merdeka/article/view/1273%0Ahttps://jurnalistiqomah.org/index.php/merdeka/article/download/1273/1063>.
- Siregar, Kardina Engelina. 2024. "Increasing Digital Literacy In Education : Analysis Of Challenges And Opportunities Through Literature Study." *International Journal of Multilingual Education and Applied Linguistics* 1(2): 10–25. <https://international.aspirasi.or.id/index.php/IJMEAL/article/view/18>.
- Siringoringo, Ryan Gabriel & Muhamad Yanuar Alfaridzi. 2024. "Pengaruh Integrasi Teknologi Pembelajaran Terhadap Efektivitas Dan Transformasi Paradigma Pendidikan Era Digital." *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa* 2(3): 66–76.

[https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.854.](https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.854)

- Slamet, Fitri Puji Rahmawati & Anik Gufron. 2024. “Peran Kurikulum Merdeka Dalam Pengembangan Literasi Digital Dan Karakter Peserta Didik.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09(04): 737–51.
- Sugiarto & Ahmad Farid. 2023. “Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0.” *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6(3): 580–97. doi:10.37329/cetta.v6i3.2603.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumbaryani, Intan R, Farhan Sutanara & Raihan N Ranahcita. 2023. “Peran Sistem Informasi Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Perencanaan Dan Evaluasi Pembelajaran Pendahuluan.” *Jurnal Literasi Digital* 3(2): 89–98.
- Suryaningrat, Muhamad Alfiansyah, Dea Khoirunnisa, Elin Nurjanah & Gina Suraya. 2025. “Transformasi Digital : Inovasi Untuk Pendidikan Berkelanjutan.” *Journal on Education* 07(02): 10458–66.
- Syerlita, Rahma& Irwan Siagian. 2024. “Dampak Perkembangan Revolusi Industri 4.0 Terhadap Pendidikan Di Era Globalisasi Saat Ini.” *Journal on Education* 7(1): 3507–15. doi:10.31004/joe.v7i1.6945.
- Tulungen, Evans E.W, David P.E Saerang & Joubert B Maramis. 2022. “Transformasi Digital : Peran Kepemimpinan Digital.” *Jurnal EMBA* 10(2): 1116–23. doi:10.35794/emba.v10i2.41399.
- Ulfah, Fadillah, AfniBar & Ulfatmi. 2024. “Konteks Lingkungan Belajar Di Era Digital : Peluang Dan Tantangan.” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2(2): 629–36.
- Yanti, Dawi, Singgih Prastawa, Widodo Febri Utomo, Vandana Wiliyanti & Bekti Utomo. 2024. “Pendidikan Di Revolusi Industri 4 . 0 : Studi Kasus Evaluasi Kurikulum Merdeka Di Indonesia.” *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4(02): 380–90. doi:10.47709/educendikia.v4i02.
- Zuhri, Saifudin, I Gede Suwindia & I Made Ari Winangun. 2024. “Literasi Digital Dan Kecakapan Abad Ke-21 : Analisis Komprehensif Dari Literatur Terkini.” *Education and Social Sciences Review* 5(2): 149–55. doi:<https://doi.org/10.29210/07essr500300>.